

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sekolah adalah wahana proses belajar mengajar yang paling pokok, dan juga sebagai proses tingkah laku ditimbulkannya melalui latihan atau pengalaman. Dalam proses belajar ini seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan alat inderanya. Karena pentingnya pendidikan tersebut, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen serta pendidikan diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan.²

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Agar hasil pendidikan sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan, maka dituntut guru untuk dapat mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Yaitu dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi yang dapat membantu, memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilitasi peserta didik sehingga melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik.³

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), 2.

² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 47.

³ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 3.

Di dalam pengelolaan kelas itu dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran di kelas. Dengan melihat suatu keadaan yang ada di kelas, maka guru dapat menggunakan metode yang cocok untuk diterapkan di kelas tersebut. Sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Perlu tidaknya penelitian tindakan kelas dilakukan, ditentukan oleh ada tidaknya masalah pembelajaran yang ditemukan, namun hampir dapat dipastikan bahwa tidak akan pernah ditemukan kelas dengan pembelajaran yang sempurna dari semua aspek terkait, seperti kurikulum, materi ajar, strategi, media, dan sebagainya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.⁴

Realita yang terjadi di MTs. Negeri Filial Doko khususnya pada kelas VII A dijumpai siswa-siswi yang motivasi belajarnya rendah yang disebabkan kurangnya semangat belajar dan guru hanya menerapkan metode ceramah saja. Hal ini bisa diketahui dari ciri-cirinya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, antara lain: siswa tersebut terlihat malas-malasan (9 siswa), sering ngobrol dengan temannya (5 siswa), perhatiannya tidak fokus ke pelajaran (18 siswa), tertidur di kelas (2 siswa), sedangkan (4 siswa) yang lainnya tidak bermasalah.⁵

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2006), 18.

⁵ Observasi, di MTs. Negeri Filial Doko, 08 November 2014.

Dalam menghadapi kondisi yang demikian, perubahan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran baru yang melibatkan siswa secara aktif. Karena dengan adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Karena keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar yang tinggi. Motivasi memiliki 3 fungsi sebagai berikut:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang sehubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁶

Disamping itu cara yang harus dilakukan seorang guru untuk menumbuhkan motivasi siswa adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram. Sehingga peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlihat secara aktif dalam pembelajaran).

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 12.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan perubahan metode belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di MTs. Negeri Filial Doko dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁷

Metode demonstrasi ini dapat digunakan apabila bertujuan untuk: “memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisma, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik”.⁸

Penerapan metode demonstrasi di kelas VII A MTs. Negeri Filial Doko khususnya pada sub topik pembelajaran sholat berjamaah mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Adapun metode demonstrasi ini dilakukan dengan maksud untuk dapat merangsang peserta didik dalam belajar secara lebih optimal dan lebih faham dalam memahaminya secara obyektif, sehingga berakibat menimbulkan perubahan tingkah laku dan pengertian peserta didik. Dengan demikian pemilihan dan penerapan metode tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 150.

⁸ Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 94.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Berjamaah Di MTs. Negeri Filial Doko”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A MTs. Negeri Filial Doko pada mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah?

C. Hipotesis Tindakan

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah di MTs. Negeri Filial Doko.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode demontrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A MTs. Negeri Filial Doko pada mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di MTs. Negeri Filial Doko ini diharapkan dapat memberikan masukan suatu metode yang berarti dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di MTs. Negeri Filial Doko, khususnya terhadap kegiatan pembelajaran fiqih. Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam beberapa poin, yaitu:

1. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidik bidang Fiqih pada siswa kelas VII A MTs. Negeri Filial Doko melalui penerapan metode demonstrasi.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih dan membimbing atau mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjalankan pembelajaran.

3. Bagi Lembaga Madrasah

Sebagai satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran, serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh motivasi belajar yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
- b. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran fiqih.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga peneliti.